Program Studi D3 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada
2020

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE* DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI

Febrian Trinugraha[1*], Noor Fitriyani[2]

Mahasiswa[1], Dosen [2], Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: febriannnugraha@gmail.com[1]pipitnizam87@gmail.com[2]

ABSTRAK: CHF merupakan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jaringan terhadap oksigen dan nutrien dikarenakan adanya kelainan fungsi jantung yang berakibat jantung gagal memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan. Pasien dengan CHF cenderung mengalami masalah pada pernafasan atau ketidakefektifan pola nafas. Salah satu teknik untuk menurunkan *dispnea* dengan pemberian *Deep Breathing Exercise* dan pemberian latihan fisik rentan gerak aktif. Latihan fisik dapat meningkatkan perfusi jaringan dan memperlancar sirkulasi darah hal ini akan berdampak pada penurunan *dispnea*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Jenis studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan CHF diruang Flamboyan 8. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pola nafas yang dilakukan tindakan keperawatan terapi *Deep Breathing Exercise* dan rom aktif selama 3 hari didapatkan hasil terjadi penurunan *dispnea* dari skala 4 ke skala 3. Rekomendasi tindakan terapi *Deep Breathing Exercise* dan rom aktif efektif dilakukan pada pasien CHF.

Kata Kunci : Terapi Nafas dalam, ROM Aktif, CHF

PENDAHULUAN

Gagal jantung sering disebut dengan gagal jantung kongestif adalah ketidakmampuan jantung untuk memompakan darah yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi (Kasron,2015).

Prevalensi *Congestive Heart Failure* (CHF) yang merupakan bagian dari CVD di Indonesia sendiri berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2017 mencapai 1,5 % sedangkan untuk Prevalensi Congestive Heart Failure (CHF) di Jawa Tengah pada tahun 2018 sekitar 1,83 % (Riskesdas, 2018). Tingginya kasus CHF pada pria disebabkan karena gaya hidup yang umumnya dilakukan oleh pria seperti merokok, minum-minuman keras (Aspiani, 2015).

Menurut Kasron (2015) ada beberapa etiologi / penyebab dari gagal antara lain Kelainan otot jantung, aterosklerosis coroner, hipertensi sistemik atau pulmonal, peradangan dan penyakit miokardium degeneratif berhubungan dengan gagal jantung, penyakit jantung lain, faktor sistemik meningkatnya laju metabolisme.

Respon pasien CHF dengan *dyspnea* diakibatkan karena kegagalan fungsi pulmonal yang menimbulkan penimbunan cairan di alveoli dan menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi dengan maksimal dalam memompa darah. Pasien dengan CHF dengan *dyspnea* akan mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Oksigenasi sendiri mememegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya oksigen manusia tidak dapat bertahan hidup (Jhonson, 2010). Beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan guna mengatasi gangguan kebutuhan oksigen pada pasien CHF antara lain terapi oksigenasi, pengaturan posisi,dan kolaborasi obat diuretic (Kasron, 2015). Salah satu penatalaksanaan program terapi tambahan berupa latihan nafas dalam (*Deep Breathing Exercise)* dan *range of motion* (ROM) (Nirmalasari, 2017).

Deep breathing exercise adalah teknik relaksasi yang digunakan untuk mengontrol *dyspnea* dengan cara membuat pengosongan alveoli dalam level maksimal saat ekspirasi, hal ini dapat menyebabkan peningkatan pertukaran gas, penurunan tingkat pernafasan, peningkatan volume tidal, peningkatan aktivitas otot inspirasi dan ekspirasi(Alkan,et al 2017).

Range of motion (ROM) merupakan latihan fisik yang dapat meningkatkan perfusi jaringan dan memperlancar sirkulasi dengan menggerakkan sendi secara teratur. Pergerakan sendi yang sifatnya teratur akan memperlancar sirkulasi darah dimana menyebabkan kebutuhan oksigen akan terpenuhi dengan adekuat, sehingga curah jantung akan meningkat dan berdampak pada penurunan *dyspnea* (Potter dan Perry, 2010).

Menurut Smeltzer (2008) kombinasi dari latihan fisik dan *Deep Breathing Exercise* dapat dilakukan untuk mengurangi usaha serta meningkatkan otot pernafasan. Hasil studi kasus yang dilakukan oleh

Nirmalasari (2017) bahwa pemberian terapi *Deep Breathing exercise* dan *ROM aktif e*fektif menurunkan *dyspnea* pada pasien dengan CHF. Peningkatan rata rata penurunan nilai *dsypnea* dari kelompok intervensi yaitu 2,87 sedangkan untuk kelompok kontrol rata rata nya 1,50 dilihat dari Skala *Modified Borg Scale.*

Berdasarkan data dan informasi tersebut penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan pasien dengan *Congestive Heart Failure* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi".

METODE

Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar observasi Modified Borg Scale sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal untuk menentukan respiratory rate, saturasi oksigen dan Skala Modified borg scale. Kemudian dilakukan intervensi deep breathing exercise selama 5 siklus dan dilanjut ROM Aktif 5 gerakan setelah itu kembali dilakukan pengukuran respiratory rate, saturasi oksigen dan Skala Modified borg scale. Pengambilan data dilakukan 3x sehari selama 3 hari, mulai tanggal 17 Februari – 19 Februari 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil studi kasus dari penerapan deep breathing exercise dan ROM Aktif pada pasien CHF, pada hari pertama dilakukan intervensi pada pukul 09.30 WIB, 13.00 WIB, 17.00 WIB didapatkan hasil evaluasi bahwa pasien mengatakan sesak napas dengan tanda tanda objektif pasien menunjukan adanya penggunaan otot bantu pernapasan, adanya pernapasan cuping hidung dan pengkajian modified borg scale skala 4 dengan RR 26x/menit dan saturasi oksigen 82%

Hari kedua pasien dilakukan intervensi deep breathing exercise dan ROM Aktif 10.00 WIB, 13.00 WIB, 17.00 WIB didapatkan pasien mengatakan sesak napas mulai berkurang dan badanya sudah mulai nyaman namun untuk tanda tanda objektif pasien masih menunjukan adanya penggunaan otot bantu pernapasan dengan RR 26x/menit dan Saturasi oksigen 88%

Hari ketiga pasien dilakukan intervensi deep breathing exercise dan ROM aktif pada pukul ROM Aktif 10.00 WIB, 13.00 WIB, 17.00 WIB didapatkan pasien mengatakan sesak nafas mulai berkurang, pasien mengataan sudah bisa beraktivitas ringan untuk tanda tanda objektif pasien menunjukan sudah tidak ditemukan penggunaan otot bantu pernapasan, sudah tidak ditemukan pernapasan cuping hidung, pengkajian modified borg scale skala 3.

Diagnosis keperawatan utama yaitu pola napas tidak efektif penulis melakukan tindakan untuk menurunkan *dyspnea* pada pasien, penulis juga menjelaskan prosedur yang akan dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Beberapa

implementasi yang telah dilakukan penulis adalah perpaduan antara *deep breathing exercise* dan ROM Aktif. Pengukuran penurunan skala *dyspnea* menggunakan pengkajian *modified borg scale* yang di evaluasi pada hari pertama dan ketiga implementasi.

Menurut Sepdianto (2013) *Deep Breathing Exercise* dapat meningkatkan saturasi oksigen, penurunan dyspnea, tekanan darah, nadi dan respirasi. latihan pernafasan ini dimaksudkan untuk melatih cara bernafas, karena ketika terjadi dyspnea pasien cenderung tegang yang membuat pasien tidak dapat mengatur pernafasannya sehinggamengakibatkan bertambah penyempitan pernafasan di bronkus. Melenturkan dan memperkuat otot pernafasan bertujuan untuk mempertahankam pasien dyspnea terkontrol dan melatih penderita untuk Deep Breathing Exercise jika terasa serangan mendadak atau sewaktu.

Menurut Babu (2010) pergerakkan tubuh yang sifatnya teratur sangat penting untuk menurunkan resitensi pembuluh darah perifer melalui dilatasi arteri pada otot yang bekerja sehingga meni gkatkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar akan melancarkan transportasi oksigen ke jaringan sehingga kebutuhan oksigen akan terpenuhi dengan adekuat. Latihan fisik akan meningkatkan curah jantung. Peningkatan curah jantung akan menigkatkan volume darah dan hemoglobin sehingga akan memperbaiki penghantaran oksigen di dalam tubuh. Hal ini akan berdampak pada penurunan dyspnea.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi deep breathing exercise dan ROM aktif terhadap pasien CHF yang menjalani perawatan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi deep breathing exercise dan ROM aktif sangat efektif untuk menurunkan dyspnea pada pasien CHF dengan masalah oksigenasi skala modified borg scale 4 sebelum dilakukan terapi dan turun menjadi skala3 setelah dilakukan terapi 3x sehari selama 3 hari.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa terapi deep breathing exercise dan ROM aktif untuk menurunkan sesak nafas pada pasien CHF.

DAFTAR PUSTAKA

Alkan O, H, Yigit, Z et al. 2017. *Influence of Breathing Exercise Education Applied on Patients with Heart Failure on Dyspnoea and Quality of Sleep: A Randomized Controlled Study*. International Journal of Medical Research &Health Sciences, 2017, 6(9): 107-113

Aspiani, Reny Yuli, 2015, *Buku ajar Asuhan Keperawatan Klien gangguang Kardiovaskuler.* Jakarta : EGC

Babu A. 2010. *Heart views. Protocol-Guided Phase-1 Cardiac Rehabilitation in Patients with ST-Elevation Myocardial Infarction in A Rural Hospital.*.11(2):52-6

Depkes RI. 2014. Lingkungan Sehat, Jantung Sehat. 2014. [Online]. Available from http:// w w w. d e p k e s . g o . i d / a r t i c l e / v i e w / 201410080002/lingkungan-sehat-jantungsehat.html. Diakses 12 desember 2019

Jhonson, Miriam J and Stephen G Oxberry. 2010. Jurnal of Health. T*he management of dyspnea in chronic heart failure. Current opinion in supportive and paliatif care*. Vol 2.110-108

Kasron. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: Trans Info Media

Nirmalasari N. (2017). *Nurse Line Journal*. *Deep Breathing Exercise and Active Range of Motion Effectively Reduce Dyspnea in Congestive Heart Failure Patients*.Vol. 2 No.pp 2540-7937

Sepdianto, dkk. 2013. *Peningkatan Saturasi Oksigen Melalui Latihan Diaphragmati Breathing Pada Pasien Gagal Jantung*. Malang : Poltekes Kemenkes

Smeltzer, Susan C. 2011. *Keperawatan Medikal bedah Brunner & Suddart*. Jakarta: EGC

Smeltzer, Susanna and B.bare. 2008. *Textbook of Medical Surgical Nursing: Brunner an Suddarth's*. 11th ed.Philadelpia: lippincott william wilkins

WHO. *World Health Statistic Report.2019.* Ganeva.